

# BAB 1

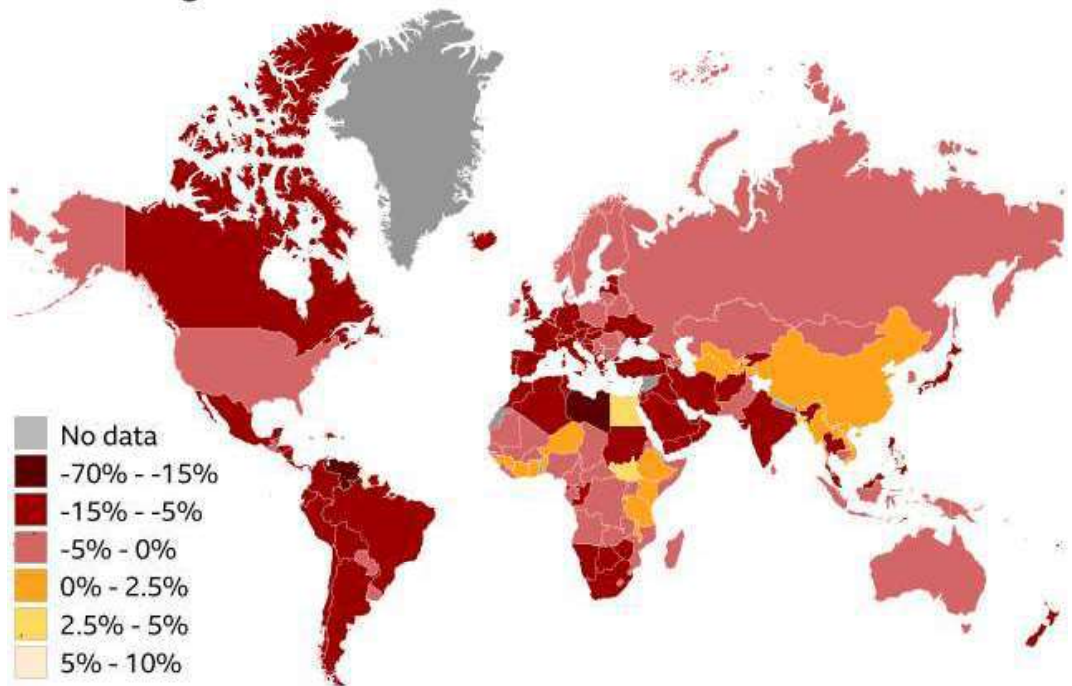
## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Wabah Covid-19 yang muncul pada akhir 2019 di China membawa perubahan besar pada seluruh sektor bisnis dunia. Dilansir dalam BBC News (*published: 25 Juni 2020*), International Monetary Fund (IMF) mengestimasi perekonomian global menyusut hingga 4,4% pada tahun 2020. Organisasi tersebut menggambarkan bahwa penurunan ini terburuk sejak depresi besar-besaran pada tahun 1930-an. Berikut ini adalah gambaran terkait pertumbuhan GDP riil di dunia pada tahun 2020:

### Majority of countries in recession

Real GDP growth



Source: International Monetary Fund

BBC

Gambar 1. 1. Pertumbuhan GDP Riil di Dunia Tahun 2020

Seiring dengan mewabahnya virus covid-19 yang berpengaruh pada perekonomian global tidak terkecuali Indonesia. Sebagaimana data yang didapatkan dari situs bps.go.id

Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan PDB yang signifikan hingga menjadi -5,32% pada triwulan 2 tahun 2020.

Situasi ini juga merupakan dampak dari peraturan pemerintah dimana perusahaan diharuskan untuk berpartisipasi dalam upaya menekan angka penyebaran Covid-19. Merujuk pada Peraturan Gubernur (Pergub) no. 33 Tahun 2020, perusahaan diharuskan untuk melakukan pembatasan aktivitas di lingkungan kantor, melakukan disinfeksi secara berkala pada lantai, dinding dan perangkat bangunan tempat kerja, menyediakan vaksin, vitamin dan nutrisi tambahan bagi pekerja, serta melakukan penghentian sementara selama 14 (empat belas hari) apabila ditemukan karyawan yang terpapar virus Covid-19 dan pelaksanaan pemeriksaan kesehatan bagi karyawan yang melakukan kontak erat dengan tenaga kerja terpapar tersebut. Pemberlakuan peraturan ini tentunya mengurangi produktivitas perusahaan dan juga menambah biaya operasional perusahaan.

Jika kondisi ini terus dibiarkan akan menyebabkan resesi ekonomi. Dikutip dari laman liputan6.com pada 5 November 2020, Biro Riset Ekonomi Nasional (NBER) mendefinisikan resesi sebagai penurunan signifikan dalam aktivitas ekonomi yang tersebar di seluruh ekonomi, berlangsung lebih dari beberapa bulan, biasanya terlihat dalam PDB riil, pendapatan riil, lapangan kerja, produksi industri, dan penjualan grosir-eceran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), resesi memiliki arti harfiah kelesuan dalam kegiatan dagang, industri, dan sebagainya (seolah-olah terhenti) atau menurunnya (mundurnya, berkurangnya) kegiatan dagang (industri). Dalam artian, resesi terjadi karena adanya kelesuan ekonomi. Jadi jika dilihat dari data tahun 2020 (triwulan I – triwulan III), terdapat penurunan PDB riil yang disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat yang berbanding lurus dengan penurunan aktivitas ekonomi.



Gambar 1. 2. Grafik Pertumbuhan PDB Indonesia Tahun 2018 - 2020

Resesi ekonomi menimbulkan efek domino pada berbagai sektor. Salah satu sektor terdampak adalah sektor industri manufaktur. Dalam berita yang dilansir oleh kontan.co.id pada 13 April 2020, kinerja industri berada dalam fase kontraksi pada kuartal-I 2020. Data ini dilihat berdasarkan *Prompt Manufacturing Index* Bank Indonesia (PMI-BI) yang mengalami penurunan sebesar 5,86% jika dibandingkan dengan kuartal-IV 2019. Selanjutnya pada kuartal-II 2020, tercatat menjadi 28,55% turun jika dibandingkan dengan kuartal-II 2019 yang mencapai 52,66% ([www.bisnis.com](http://www.bisnis.com) published: 13 Juli 2020). *Prompt Manufacturing Index*-BI (PMI-BI) merupakan indikator yang memberikan gambaran umum kinerja sektor manufaktur, yang berguna baik untuk penilaian situasi ekonomi saat ini maupun untuk ekspektasi kuartal berikutnya ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Perlambatan pada kinerja industri manufaktur yang diiringi dengan perlambatan ekonomi global yang berimbas pada penurunan permintaan yang secara otomatis menurunkan kinerja ekspor Indonesia. Jika keadaan ini terus dibiarkan akan mengantarkan perusahaan terlibat berada dalam posisi yang tidak diinginkan atau bisa disebut kondisi *financial distress*. *Financial distress* merupakan suatu keadaan yang tidak diharapkan oleh perusahaan, kondisi ini dapat terjadi karena perusahaan tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya dan lambat laun akan tergusur dari lingkungan industri sehingga mengalami kebangkrutan (Hidayat & Meiranto, 2014).

*Financial distress* dianggap bagian dari tahap penurunan kondisi suatu perusahaan yang terjadi sebelum adanya kebangkrutan atau likuidasi. Adanya *financial distress* menunjukkan bahwa dalam perusahaan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan bereaksi oleh adanya keadaan yang dianggap sebagai sebuah sinyal (Dwijayanti, 2010). Faktor yang mempengaruhi *financial distress* harus dapat diidentifikasi sejak dini, sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan pencegahan terhadap kebangkrutan dimasa yang akan datang. Bagi investor, informasi *financial distress* sangat penting karena pihak investor tidak akan melakukan investasi pada perusahaan yang mengalami *financial distress*. Bagi perusahaan, analisa *financial distress* dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk mengambil keputusan atau membuat peraturan dalam rangka mencegah terjadinya kondisi *financial distress* yang akan menyebabkan kegagalan dimasa depan. *Financial distress* dapat disebabkan oleh faktor internal yang meliputi likuiditas, *leverage* dan *sales growth*, sedangkan faktor eksternal yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) (Cinantya and Merkusiwati, 2015).

Perusahaan manufaktur memberikan sumbangsih dan tren yang meningkat di pasar Bursa Efek Indonesia. Tren tersebut harus terus di-*maintain* agar terhindar dari *financial distress* atau kebangkrutan. Tahun 2018 – 2020 menjadi tahun yang bersejarah bagi perekonomian global, tidak terkecuali Indonesia. Pasalnya, pandemi Covid-19 memberikan keruntuhan pada hampir seluruh sektor mengingat penyebarannya yang begitu cepat serta dampaknya terhadap kehidupan sumber daya manusia. Hal ini memberikan *trigger* kepada peneliti untuk melakukan penelitian mengenai seberapa besar pengaruh likuiditas, *leverage*, *sales growth* dan *good corporate governance* pada lingkup perusahaan manufaktur. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020.”**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tentang latar belakang penelitian di atas, berikut ini adalah masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Apakah pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020?
2. Apakah pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020?
3. Apakah pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020?
4. Apakah pengaruh *good corporate governance* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apabila likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.

2. Untuk mengetahui apabila *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.
3. Untuk mengetahui apabila *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.
4. Untuk mengetahui apabila *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi perkembangan ilmu ekonomi dan manajemen, serta diharapkan dapat memberikan tambahan literatur, kontribusi pemikiran dan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan *good corporate governance* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi pendukung, referensi, bukti empiris pada peneliti mendatang yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.

2. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilustrasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi.

3. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk perusahaan terkait faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress*, sehingga aksi pencegahan dapat dilakukan dalam rangka mitigasi resiko *financial distress*. Selanjutnya, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber masukan untuk para manager dalam melakukan evaluasi performa keuangan perusahaan sehingga

perusahaan dapat membuat keputusan strategi yang sesuai dengan implementasi likuiditas, *leverage*, *sales growth* dan *good corporate governance* dimana diharapkan dapat menjauhkan perusahaan dari *financial distress*.

#### 4. Kreditur

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk memberikan atau memperpanjang pinjaman kepada perusahaan untuk mencegah ketidakmampuan debitur untuk melunasi pinjamannya.

#### 5. *Stakeholder*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan sesuai dengan minatnya.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang tersedia di website masing-masing perusahaan dan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Ruang lingkup penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, *sales growth*, *good corporate governance* dan *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan merupakan uraian-uraian dari langkah-langkah penulisan dalam penyusunan tugas akhir skripsi. Tugas akhir skripsi ini terdiri dari 5 bab. Adapun sistematika penulisan dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini, terdapat beberapa sub bab yang berisi latar belakang masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

#### 2. BAB 2 LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, penulis menjelaskan mengenai teori pendukung, telaah literatur (yang relevan) untuk mengembangkan hipotesis dan pengembangan hipotesis.

### 3. BAB 3 METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini diuraikan data yang digunakan, model empiris, definisi konseptual dan operasional dari variabel penelitian dan proses pengolahan data/ uji asumsi klasik.

### 4. BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi deskripsi statistik, hasil proses data/ uji asumsi klasik, hasil model empiris (termasuk pembahasan hasil).

### 5. BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian terakhir berisi intisari dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi hasil penelitian dan saran penelitian selanjutnya.

